

# **Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal**

**Rini; Abd. Rahim Saidek**

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

## **ABSRTRAK**

Tujuan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal untuk tujuan Penelitian mengetahui metode, dan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,serta kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*).

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus, data dipilih secara *purposive sampling* yaitu sampel di ambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Selanjutnya metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara/*interview* dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisa datanya, peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik/cara, dan triangulasi waktu).

Pembahasan hasil penelitian ini menemukan bahwa metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal meliputi 6 metode yakni Metode ceramah, Tanya jawab, Curah pendapat, Pertanyaan peserta didik, Pencarian informasi, dan Diskusi kelompok.

**Kata Kunci :** Metode, Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), dan Minat Belajar.

## A. Latar Belakang Masalah

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Perubahannya yakni dapat mengalami perubahan, baik perubahan sikap, perilaku serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sosial.

Pembelajaran Aktif yang melibatkan siswa turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental meskipun hasil pelaksanaannya belum bisa maksimal. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*).

Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) menjadikan siswa lebih menyukai mengikuti pelajaran. Hal ini terbukti di laksanakannya metode ini yang menjadikan siswa bisa belajar aktif dan tidak pasif. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa menggunakan sebuah metode dimana dalam proses belajar mengajar tidak terjadi sebuah keheningan melainkan sebuah minat siswa dalam mengikuti materi yang diberikan oleh guru supaya waktu belajar tidak terbuang sia-sia karena murid berpartisipasi secara aktif dan menyeluruh apabila menggunakan metode pembelajaran seperti ini.

Melihat dari metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) tersebut proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal, siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, diantaranya : ada siswa yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang berdiskusi, dan ada yang lebih senang praktek langsung, bahkan ada siswa yang jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga untuk membantu siswa dalam belajar secara maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan, salah satunya menggunakan variasi metode pembelajaran yang melibatkan indera belajar yang banyak, salah satunya dengan metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi hidup karena tidak semua siswa senang belajar Al-Qur'an Hadits oleh sebab itu guru harus pandai dalam memilih metode yang pas dalam mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 73.

<sup>2</sup> Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal dengan Ibu Zakiah Darajat, pada tanggal 01 Maret 2017.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih judul penelitian skripsi karena masih ada siswa yang kurang aktif belajar sehingga minat dalam belajarnya pun tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran padahal guru sudah melaksanakan metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dikelas. Dengan itu penulis memilih judul penelitian “**Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengapa masih ada siswa yang kurang minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits padahal guru sudah melaksanakan metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal.

Berdasarkan pernyataan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal ?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal ?
3. Apa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal melalui metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) ?

## **C. Landasan Teoritis**

1. Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

- a. Pengertian Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) adalah cara belajar aktif yang dilakukan dalam pembelajaran dengan bervariasi dan melibatkan peserta didik secara penuh untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berikut beberapa metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) untuk pelajaran Al-Qur’an Hadits yang dicocokkan dengan karakteristik

pelajaran Al-Qur'an Hadits, peserta didik, guru, dan media atau alat peraga yaitu :

- 1) Jigsaw (*Jigsaw Learning*)  
Yaitu metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerja sama dalam kelompok.
- 2) Debat Aktif (*Active Debate*)  
Debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri.<sup>3</sup>
- 3) Curah Pendapat (*Brainstroming*)  
Yaitu metode yang digunakan pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide atau gagasan lisan.
- 4) Studi Kasus  
Metode studi kasus juga dapat digunakan dalam Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) yang memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada pada kelas tersebut.<sup>4</sup>
- 5) Diskusi Kelompok  
Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Melvin L Silberman. *Op.Cit*, hlm. 141.

<sup>4</sup> Hamzah B.Uno-Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 97-98.

<sup>5</sup> Hamzah B.Uno-Nurdin Mohamad. *Op Cit*, hlm. 99.

6) Pertanyaan Peserta Didik

Ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Cara ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukannya pembicaraan.<sup>6</sup>

7) Pencarian Informasi (*Information Search*)

Metode ini bisa disamakan juga dengan ujian open-book. Tiap-tiap kelompok mencari informasi (biasanya yang diungkap dalam pengajaran ala ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.<sup>7</sup>

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif

Beberapa ciri dari Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) yang dikutip di buku Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut : (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi, (4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6) Pembelajaran menggunakan lingkaran sebagai media dan sumber belajar, (7) Pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.<sup>8</sup>

2. Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah Firman Allah SWT yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya

---

<sup>6</sup> Melvin L Silberman. *Op.Cit*, hlm. 91.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 164.

<sup>8</sup> Hamzah B.Uno-Nurdin Mohamad. *Op Cit*, hlm. 76.

terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>9</sup>

b. Pengertian Hadits

Hadits yaitu apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya. Oleh karena itu, Hadits merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan diri pribadi manusia muslim. Hadits selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.

3. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa adalah menaikkan taraf kecenderungan siswa terhadap objek atau suatu yang digemari dalam pembelajaran yang disertai dengan perasaan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran anak tampak terdorong terus dan tekun belajar.

b. Indikator Minat Belajar Siswa

Dalam minat belajar terdapat indikator yang dapat memunculkan minat belajar dalam diri seseorang. Indikator minat ada tiga, yaitu<sup>10</sup> :

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian Siswa

Perhatian menurut Gazali adalah “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek”.<sup>11</sup>

3) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

<sup>10</sup> <http://belajarbagus.net/2015/04/minat-belajar.html>. (16 Maret 2017).

<sup>11</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

#### **D. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu Studi Kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena instrumen kunci ialah guru dan siswa yang masalahnya dapat ditemukan dengan teknik pengumpulan data kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **E. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

##### a) Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>12</sup>. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diperoleh langsung seperti kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an Hadits serta siswa siswi kelas VIII.

##### b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>13</sup>

##### 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan adalah:

##### a) Informan (Nara Sumber)

---

<sup>12</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 225.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 225

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 157.

Dalam penelitian kualitatif, posisi informan sangat penting sebagai individu yang dibutuhkan oleh peneliti.

- b) Peristiwa atau aktivitas yang dapat diamati, dan literatur-literatur yang dapat menunjang dalam penelitian.

Sehubungan dengan metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai sumber data yang dijadikan subjek dan objek penelitian, maka untuk mempermudah hasil penelitian penulis menggunakan penelitian dengan menggunakan teknik *purpose sampling*.

## **F. Setting dan Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah pertama yang menyandang status Negeri dan juga sekolah ini dekat dari tempat tinggal peneliti.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam hal ini subjek penelitian juga disebut dengan informan atau responden. Yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal. Adapun informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara, dan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>15</sup>

### **2. Interview (Wawancara)**

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.158-159.

<sup>16</sup> S.Margono. *Op.Cit*, hlm. 165.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>17</sup> Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## H. Analisis Data

### 1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.<sup>18</sup>

### 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>19</sup>

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian dapat diuji keabsahan dan kredibilitasnya dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>20</sup>

---

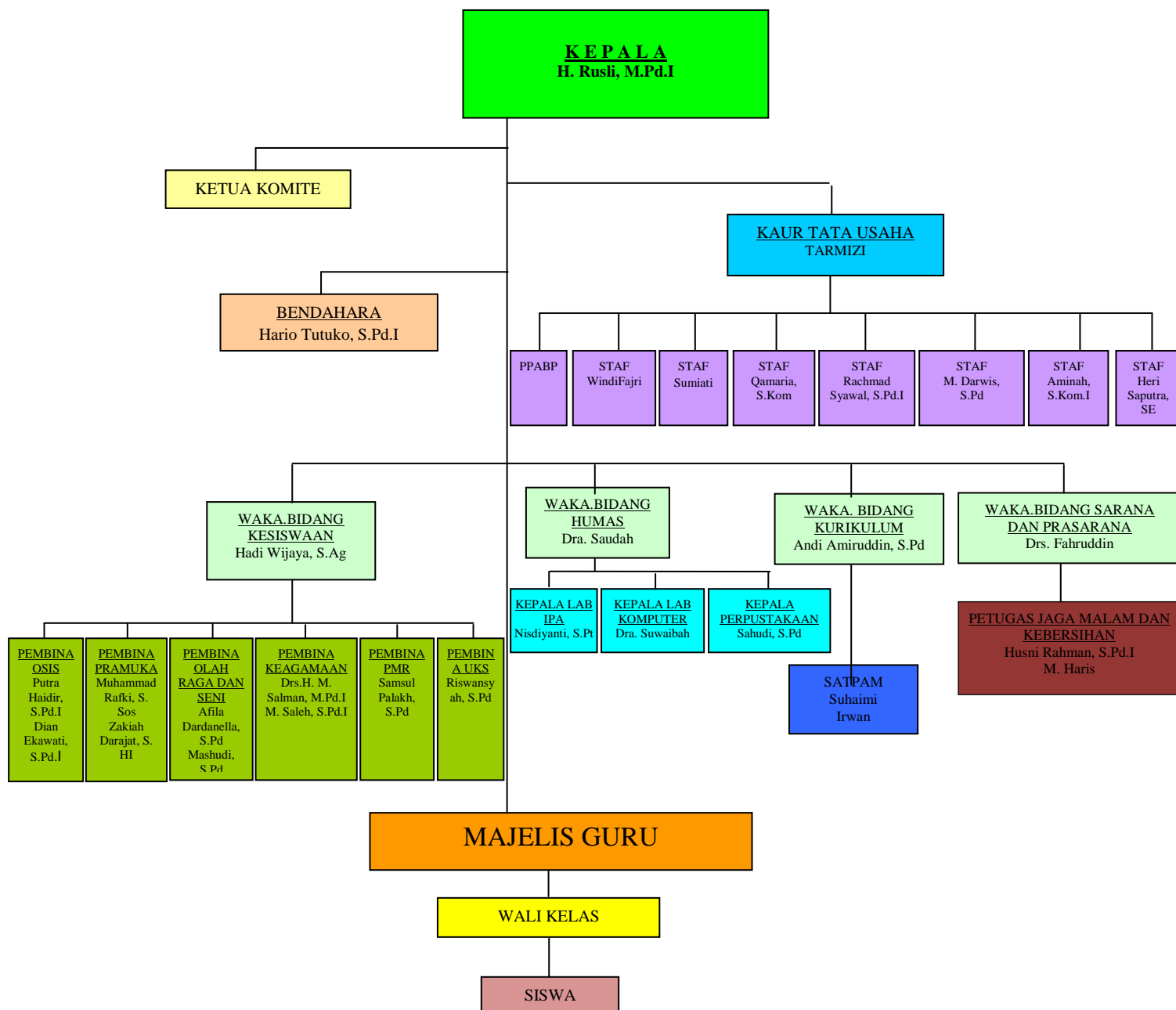
<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode... Op.Cit*, hlm. 240.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 247.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 249.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 273.

**STRUKTUR ORGANISASI  
MTs.N KUALA TUNGKAL KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017<sup>21</sup>**



<sup>21</sup> Sumber Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Th: 2016/2017.

## **I. Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal**

Berikut adalah metode-metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) yang digunakan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan minat belajar siswanya :

### **1. Ceramah**

Metode ini merupakan metode tradisional yang sudah lama digunakan didalam dunia pendidikan khususnya dalam hal menyampaikan materi belajar. Tetapi dalam hal ini hanya sebagian kecil saja menggunakan metode ini dikarenakan dalam metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) guru dituntut untuk tidak mengedepankan ceramah tetapi lebih kepada teorinya. Biasanya ini dilakukan dalam hal membuka pembelajaran sekedar menyampaikan garis besar apa saja yang akan dipelajari pada hari itu.

### **2. Tanya Jawab**

Metode ini sangat diperlukan adanya didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar karena metode ini adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar anak. Selain itu dapat memberikan dorongan kepada anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).

### **3. Curah Pendapat**

Metode ini digunakan dalam pembelajaran dengan maksud guru meminta siswanya untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide atau gagasan secara lisan. Metode ini perlu dikendalikan guru tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta didiknya. Setelah semua pendapat dikumpulkan barulah dipilih jawaban yang dianggap cocok dan benar. Kegiatan ini tujuannya agar siswa bisa dengan cermat mendengarkan dan membuka diri terhadap berbagai macam pendapat.

### **4. Pertanyaan Peserta Didik**

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa bertanya adalah hal yang sering ditemukan apalagi dalam belajar aktif. Guru yang enak dan nyaman dalam mengajar akan membuat siswanya senang dalam belajar dan pada akhirnya akan

menimbulkan pertanyaan apabila dalam belajar ada yang mereka tidak mengerti. Ini akan terjadi dikarenakan mereka nyaman belajar dan tidak takut dalam menanyakan apa saja yang tidak dimengerti atas pelajaran yang mereka pelajari pada hari itu.

#### 5. Pencarian Informasi

Dalam metode ini biasanya disamakan dengan *open book*. Dimana siswa mencari informasi pelajaran lewat media dan sumber belajar yang ada didalam kelas, salah satunya yaitu Al-Qur'an. Di dalam kelas Al-Quran menjadi sumber belajar karena jikalau guru bertanya tentang hukum bacaan siswa disuruh untuk mencari jawaban nya yang ada di dalam Al-Qur'an yang mereka bawa.

#### 6. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan variasi belajar agar tidak suntuk. Dalam diskusi siswa biasanya dibagi pada beberapa orang saja. Dimana dalam hal ini biasanya guru memberikan tugas kepada siswa agar memecahkan masalah atau pertanyaan dengan bantuan kelompok yang di diskusikan secara bersama-sama.

### **J. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal**

Berikut beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*), yakni :

#### 1. Nilai Tambah

Dalam penggunaan metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) siswa berebut untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Siapa yang dapat menjawab maka akan ada nilai tambahan bagi mereka. Tentu ini membuat siswa menjadi aktif dalam belajar, mereka beradu kecepatan untuk menjawab pertanyaan.

#### 2. Tes Per Individu

Banyaknya siswa dalam satu kelas tak menutup kemungkinan guru mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didiknya satu persatu. Maka dari itu ketika pelajaran berlangsung guru ingin melihat sampai dimana pengetahuan

siswanya dalam menerima pelajaran yang disampaikannya. Maka dari itu guru melakukan tes kepada anak untuk membaca ayat suci Al-Qur'an satu persatu.

### 3. Penambahan Jam Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan lagi potensi siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Salah satu contohnya adalah cara membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar.

## **K. Kendala yang Dihadapi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal Melalui Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

### 1. Persamaan Agama

Persamaan agama tak menutup kemungkinan siswa menjadi santai dan main-main dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena mereka menganggap cukup tahu huruf dan membaca Al-Qur'an dan Hadits saja sudah cukup dan mereka tidak mau berfikir dalam mengikuti pelajaran. Padahal dalam membaca Al-Qur'an umat muslim tidak boleh secara sembarangan dalam membacakannya karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang harus dibaca dengan baik dan benar.

### 2. Siswa Ribut Didalam Kelas

Masalah yang juga sering dijumpai ketika pelajaran berlangsung adalah siswa yang ribut didalam kelas. Ini dikarenakan banyaknya siswa yang ada dikelas dengan berbagai macam tingkah lakunya. Siswa yang ribut didalam kelas adalah hal yang wajar apalagi dalam hal metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) yang belajarnya terpusat pada siswa dan mengharuskan siswa untuk aktif dan berinteraksi kepada semua teman maupun guru yang ujungnya akan membuat suasana kelas menjadi ribut.

### 3. Alokasi Waktu

Waktu juga termasuk dalam kendala yang di hadapi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Walaupun anak sudah berminat dalam mengikuti pembelajaran, dengan keterbatasan waktu mereka bisa tidak maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam belajar aktif yang pembelajarannya berpusat pada siswa akan menyebabkan

jalannya proses pembelajaran menjadi tidak terasa. Siswa aktif dalam belajar dan guru akan memberikan nilai kepada siswanya yang belajar dengan serius dan mendapatkan nilai yang baik.

#### **L. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) adalah metode yang bisa membangkitkan minat belajar anak karena dalam metode ini siswa lah yang dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang pandai memilih metode sebelum masuk ke ruang kelas tentu akan berpengaruh besar pada kegiatan pembelajaran ketika sedang berlangsung. Guru yang disenangi peserta didik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan oleh karena itu menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, di sini kedua belah pihak harus memiliki kecocokan hati dalam belajar. Jika sudah cocok tentu pembelajaran akan terlaksana dengan sebaik-baiknya. Diantara metodenya yakni ceramah, tanya jawab, curah pendapat, pertanyaan peserta didik, pencarian informasi, dan diskusi kelompok.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar anak melalui metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) ini yaitu yang pertama memberi nilai tambahan supaya semangat dan minat belajar anak menjadi meningkat, mengetes anak satu persatu dengan maksud agar guru mengetahui batas kemampuan peserta didiknya dengan cara tes lisan bukan dengan tulisan seperti tes membaca Al-Qur'an beserta hukum tajwidnya, dan memberikan penambahan jam ekstrakurikuler agar tujuan pembelajaran bisa lebih dimaksimalkan lagi.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni persamaan agama yang membuat anak didik tidak begitu serius dan menganggap remeh pelajaran, siswa yang ribut didalam kelas, dan alokasi waktu yang sedikit membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak semaksimal yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Syar'i. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim. (2012). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Di MTs Agama Islam Perguruan Islam Kelurahan Teluk Nilau Kecamatan Pengabuan*. Skripsi Program Sarjana Strata Satu STAI AN-NADWAH Kuala Tungkal.
- Joni Efendi. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Strategi Active Learning Di MTs Sa'adaul Abadiyah Parit II Kuala Tungkal*. Skripsi Program Sarjana Strata Satu STAI AN-NADWAH Kuala Tungkal.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIX. Bandung : Remaja Rosdakrya.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Martinis Yamin & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Muhammad Ibrahim Al Hifnawi & Mahmud Hamid Utsman. (2008). *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XIV. Jakarta: Bumi aksara.
- (2001). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- S.Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IX Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman ,Melvin L. (2014). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Cet. X. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin Nurdin. (2005). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. (2009). *SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara.
- Zakiah Daradjat. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://beljarbagus.net/2015/04/minat-belajar.html>.